

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tari Mangampo Gambia merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Almh. Roslaini pada tahun 2015 yang terinspirasi dari proses kegiatan masyarakat dalam mangampo gambia di daerah Muaro Paiti. Istilah *Mangampo* merupakan kegiatan atau pengolahan gambir yang dilakukan oleh masyarakat Muaro Paiti, di mana pekerjaan mangampo dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dalam mengolah gambir, sedangkan *Gambia* merupakan sejenis getah dari remasan daun dan ranting tumbuhan gambir yang diendapkan, kemudian dicetak dan dikeringkan. Berangkat dari kegiatan tersebut Roslaini mempunyai imajinasi kreatif mencoba mengembangkan gerak-gerak yang ada ketika proses kerja para petani.

Kehadiran *Tari Mangampo Gambia* di tengah masyarakat pendukungnya mendapat tanggapan positif dikarenakan Roslaini mampu mengangkat budaya lokal dalam bentuk garapan tari. Proses penggarapan ini tentunya tidak hadir begitu saja, hal-hal yang paling prinsip tidak terlepas dari kritikan masyarakat pecinta seni dan banyak mengalami masukan-masukan dikarenakan pengalaman dan keilmuan yang dimiliki tamatan SMA. Meskipun demikian ternyata dia mampu menciptakan *tari Mangampo Gambia* di Nagari Muaro Paiti.

Tari ini dilatarbelakangi oleh kehidupan keseharian masyarakat Nagari Muaro Paiti pada umumnya bekerja sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari penamaan dari gerak dalam tari mangampo gambia yang menggambarkan aktifitas masyarakat dalam mangampo gambia di Nagari Muaro Paiti. Ada pun nama-nama gerakannya yaitu menyamai, menanam, mengambil daun gambir, *mancupak*, dan menjemur gambir. Dapat dikatakan tari mangampo gambia merupakan budaya masyarakat yang bercorak agraris.

Penari tari mangampo gambia berjumlah 3 sampai 5 orang penari remaja perempuan, diiringi dengan alat musik seperti gandang, talempong, saluang, dan tasa yang telah direkam dan dijadikan suatu musik yang utuh. Kostum yang digunakan yaitu baju kurung basiba polos berwarna merah, celana hitam, ikat pinggang hitam renda warna emas dan penutup kepala songket hitam emas. Adapun properti yang digunakan *ambuang* dan *slayan*. *Ambuang* berbentuk huruf V terbuat dari rotan yang dianyam memiliki rongga-rongga di seluruh badannya, serta gantungan tali untuk digantung di kepala seorang petani dan berfungsi sebagai tempat daun gambir yang telah dipetik. *Slayan* berbentuk persegi panjang terbuat dari bambu, bambu tersebut disusun secara rapi dan berongga berfungsi sebagai tempat menjemur gambir yang sudah dicetak. Gerakan yang terdapat pada tari ini memiliki 5 gerak inti, di dalam gerak tersebut menggambarkan proses dari pengolahan gambir yang dilakukan secara berurutan. Dalam hal ini tari Mangampo Gambia dapat dilihat dari sudut pandang koreografi yang masih memerlukan pembenahan terhadap tari yang berhubungan dengan elemen-elemen tari, sedangkan dari sudut pandang struktur menjelaskan secara rinci tentang

gerak-gerak yang ada dalam tari Mangampo Gambia dan yang terakhir dari sudut pandang simbolik yang mengkaji tentang makna gerak yang terdapat dalam tarian ini.

Tari ini sering mendapat panggilan untuk mengisi acara baralek baik berupa hiburan maupun ditampilkan pada acara yang menyangkut kepada hajatan, pemerintah maupun dalam adat Nagari Muaro Paiti. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman, tari ini sudah jarang ditampilkan karena kurangnya minat masyarakat terhadap tari tersebut. Namun hal yang sangat prinsip di dalam pertunjukan tari ini tidak lepas dari bukti fisik atau dokumentasi. Di daerah Muaro Paiti dikarenakan kehidupan masyarakat mayoritas adalah petani dalam kehidupan ekonomi mereka tergolong menengah ke bawah, hal inilah yang menjadikan dampak tidak adanya teknologi yang memadai maupun dengan pendanaan yang terbatas, akhirnya momen tertentu tidak ada dokumentasi yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini secara konkrit. Jadi dalam hal penulisan ini dengan video yang ada dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji Tari Mangampo Gambia dalam kajian analisis tekstual pada masyarakat Nagari Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain belum ada yang meneliti sebelumnya, tari ini juga berangkat dari mata pencaharian utama yang ada di Nagari Muaro Paiti.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas menarik untuk dikaji, kajian tersebut memunculkan permasalahan yaitu Bagaimana Tari Mangampo Gambia dalam Kajian Analisis Tekstual pada Masyarakat Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu bertujuan untuk mengetahui tari mangampo gambia secara tekstual pada masyarakat Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain dalam perspektif yang berbeda, selain itu menambah wawasan, serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang Tari Mangampo Gambia dalam Analisis Tekstual pada Masyarakat Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktek.

a. Secara Teoritis

- 1.) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai ilmu pengetahuan yang terkait dengan Tari Mangampo Gambia.

- 2.) Secara umum rancangan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademis sebagai informasi, dan pengetahuan seni pertunjukan khususnya Tari Mangampo Gambia.

b. Secara Praktek

- 1.) Memotivasi para pelaku seni untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan Tari Mangampo Gambia.
- 2.) Dapat dijadikan referensi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai dokumentasi yang bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

